

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Jalan Raya Viktor RT. 001 RW. 004 Ciater Barat, Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan sejak November 2021 hingga Desember 2021.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini, informan diarahkan untuk dapat menggambarkan/menceritakan secara rinci pengalaman mereka sebagai perempuan yang mengalami trauma akibat KDRT dan menjalani pemulihan trauma di lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan.

Moleong (2007: 6) memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. David Williams (1995) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel

dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif ini, diharapkan penelitian ini akan mampu menggambarkan proses pemulihan trauma pada perempuan korban KDRT yang ditangani oleh lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini dimulai dengan permohonan izin awal peneliti kepada pengelola lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan. Setelah melakukan wawancara singkat dengan pengelola, peneliti diminta untuk melakukan permohonan izin secara resmi kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana sebagai dinas yang menaungi lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan.

Peneliti kemudian mengajukan surat permohonan resmi dari kampus untuk dapat melakukan penelitian di lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan kepada dinas yang dimaksud. Setelah berkoordinasi beberapa kali, peneliti akhirnya mendapatkan kabar bahwa surat disposisi telah disampaikan ke lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan.

Setelah surat disposisi diterima pihak lembaga, baru peneliti bisa menyampaikan maksud penelitian secara lebih mendetail pada pengelola lembaga. Karena kondisi pandemi saat ini, peneliti hanya diizinkan melakukan wawancara melalui *video call* atau pesan pribadi dengan para klien, yang mana klien yang dimaksud telah ditentukan oleh pihak lembaga.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013). Oleh karena lokasi penelitian telah ditentukan, maka informan yang akan diwawancara adalah perempuan yang pernah menjalani proses pemulihan trauma akibat KDRT pada lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya dan mengingat kondisi pandemi yang ada saat ini, klien yang menjadi informan dalam penelitian ini telah ditentukan oleh pihak lembaga, disesuaikan dengan maksud dan tujuan yang telah peneliti sampaikan. Adalah 5 (lima) klien perempuan yang merupakan klien lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan yang hingga saat ini masih menjalani pendampingan terhadap trauma yang dialami akibat kekerasan dalam rumah tangga yang mereka dapatkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati semua hal yang terkait dengan penelitian di lokasi penelitian, baik secara umum seperti kondisi lokasi penelitian, hingga secara khusus, seperti kondisi fisik para informan.

Teknik berikutnya adalah wawancara mendalam, yang tentunya baru akan dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari lembaga hingga penentuan siapa saja yang akan diizinkan untuk menjadi informan. Wawancara ini diharapkan akan mampu menggali sedalam-dalamnya informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan melalui *video call* atau pesan pribadi peneliti dengan para informan langsung.

Terakhir adalah teknik dokumentasi, dimana dokumentasi ini dapat berupa catatan atau gambar yang dapat dijadikan informasi tambahan dan bukti nyata akan penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana penentuan lokasi dan metode yang telah ditentukan sebelumnya, maka pengumpulan data ini dilakukan terhadap perempuan yang pernah menjalani proses pemulihan trauma akibat KDRT pada lembaga P2TP2A Tangsel.

3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah guna menjawab masalah – masalah yang hadir dalam penelitian. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi. Wawancara dengan pekerja sosial atau pendamping kasus yang dimiliki lembaga P2TP2A Kota Tangerang Selatan dijadikan sebagai penguji keabsahan datanya.